

PENANAMAN NILAI-NILAI NASIONALISME MELALUI MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI SMPI NURUT-TAUFIQ PANGLEGUR PAMEKASAN

Usmaniyah

Institut Agama Islam Negeri Madura
usmaniyah@gmail.com

Mulyadi

Institut Agama Islam Negeri Madura
mulyadi@gmail.com

Abstrak

Di era globalisasi, masuknya budaya asing ke Indonesia menyebabkan nilai-nilai nasionalisme bangsa semakin menurun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis cara guru mata pelajaran IPS SMPI Nurut-Taufiq menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada mata pelajaran IPS, mendeskripsikan nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam mata pelajaran IPS, mengidentifikasi persepsi siswa SMPI Nurut-Taufiq tentang nilai-nilai nasionalisme. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Cara guru mata pelajaran IPS dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada mata pelajaran IPS yaitu dengan mengaitkan setiap materi IPS dengan hal yang dapat menanamkan nilai-nilai nasionalisme, melalui kebiasaan dan keteladanan, menggunakan media visual, dan melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas. sedangkan faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme yaitu kurangnya fasilitas yang dimiliki sekolah; 2) Nilai nasionalisme yang terkandung dalam mata pelajaran IPS yaitu: nilai sosial, nilai perjuangan, dan nilai persatuan; 3) Persepsi siswa tentang nilai-nilai nasionalisme adalah bahwa tertanamnya nilai-nilai nasionalisme dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu, perasaan cinta terhadap tanah air, keinginan membela Indonesia. Nilai nasionalisme merupakan paham yang telah dicontohkan oleh para pahlawan lewat kesetiiaannya dalam membela Indonesia.

Kata Kunci: Nilai-nilai Nasionalisme, Mata Pelajaran IPS

Abstract

In the era of globalization, the entry of foreign cultures into Indonesia has caused the values of nationalism to decline. The purpose of this study is to analyze the way Social Sciences teacher of SMP Nurut-Taufiq instilled nationalism values in social studies subjects, describe the nationalism values contained in social studies subjects, identify the perceptions of Nurut-Taufiq SMPI students about nationalism values . This research is a qualitative research with descriptive research type. Data obtained through interviews, observations, and documentation. The results showed that; 1) The way IPS teachers in instilling nationalism values in social studies subjects is by linking each social studies material with things that can instill nationalism values, through habits and example, using visual media, and through activities outside the classroom . while inhibiting factors in inculcating nationalism values are the lack of facilities owned by schools; 2) Nationalism values contained in social studies subjects are: social values, struggle values, and the value of unity; 3) Students' perceptions about the values of nationalism are that the embedded values of nationalism can be seen from several indicators namely, a feeling of love for the motherland, a desire to defend Indonesia. The value of nationalism is a concept that has been exemplified by heroes through their loyalty in defending Indonesia.

Keyword: Nationalism Values, Social Studies Subject

PENDAHULUAN

Meluasnya globalisasi menyebabkan masuk dan diserapnya budaya-budaya asing kedalam budaya lokal melalui kemajuan teknologi. Untuk itu, agar bangsa Indonesia tetap eksis dalam menghadapi globalisasi maka harus tetap meletakkan jati diri dan identitas nasional yang merupakan kepribadian bangsa Indonesia sebagai dasar pengembangan kreativitas budaya globalisasi. Sebagaimana terjadi diberbagai negara di dunia, justru dalam era globalisasi dengan penuh tantangan yang cenderung menghancurkan nasionalisme, munculah kebangkitan kembali kesadaran nasional.¹

Krisis identitas nasionalisme di negara Indonesia pada era global ini, sudah sangat mendesak. Untuk mewujudkan identitas nasional dan nasionalisme dirasa sangat sulit dan membutuhkan waktu yang sangat lama. Untuk itu, pendidikan sangat diharapkan agar dapat menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada para siswa sebagai warga negara yang dapat diandalkan bagi bangsa dan negara dimasa depan.

Penanaman nilai-nilai nasionalisme, salah satunya melalui lembaga pendidikan. Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²

Jika dicermati, SMPI Nurut-Taufiq Panglegur Pamekasan merupakan lembaga pendidikan yang tergolong masih baru dan berada di daerah pedalaman, dimana penduduk sekitarnya masih berpendidikan rendah dan perhatian terhadap pendidikan anaknya juga rendah. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPI Nurut-Taufiq Panglegur, Bapak Fathorrohman S.Pd.i. Beliau menjelaskan bahwa pendidikan masyarakat sekitar masih rendah, bahkan sebelum didirikannya sekolah tersebut mayoritas penduduknya lulusan SD. Pendidikan orang tua yang rendah

menyebabkan rendahnya perhatian terhadap pendidikan anak.³

Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dan perhatian mereka terhadap pendidikan anaknya, tentu berpengaruh terhadap rendahnya nilai-nilai nasionalisme masyarakat, termasuk peserta didik.

Meski berada di pedalaman, namun tidak menutup kemungkinan sedikit ataupun banyak pasti telah terkena dampak globalisasi. Mulai masuknya teknologi komunikasi dan informasi di tengah-tengah masyarakat terutama dikalangan pelajar yakni siswa SMPI Nurut-Taufiq membuat mereka semakin mudah untuk lebih mengenal dunia luar.

Dalam upaya untuk mengenalkan dan menumbuhkan rasa nasionalisme peserta didik, maka lembaga pendidikan SMPI Nurut-Taufiq menerapkan beberapa cara untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme terhadap peserta didik. Salah satunya melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk mengkaji dengan fokus penelitian: *pertama*, Bagaimana guru mata pelajaran IPS SMPI Nurut-Taufiq menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui mata pelajaran IPS. *Kedua*, Apa saja nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam mata pelajaran IPS. *Ketiga*, Bagaimana persepsi siswa SMPI Nurut-Taufiq tentang nilai-nilai nasionalisme. Dari permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) Menganalisis cara guru mata pelajaran IPS SMPI Nurut-Taufiq menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada mata pelajaran IPS. 2) Mendeskripsikan nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam mata pelajaran IPS. 3) Mengidentifikasi persepsi siswa SMPI Nurut-Taufiq tentang nilai-nilai nasionalisme.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai manfaat, baik secara teoritis dan praktis, yaitu:

- a. Penelitian ini semoga dapat menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan pendidikan karakter.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan.
- c. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan oleh mahasiswa pada penelitian selanjutnya.

¹ Ani Sri Rahayu, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 44.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 10.

³ Fathorrohman, Kepala Sekolah SMPI Nurut-Taufiq Panglegur Pamekasan, Wawancara Langsung (03 Desember 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, adapun jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian deskriptif.

Lokasi penelitian ini di Sekolah SMPI Nurut- Taufiq Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan guna untuk memperoleh data atau informasi dalam menjawab dan membahas apa yang sudah difokuskan. Sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan non manusia. Sumber data manusia antara lain adalah Siswa, Kepala Sekolah dan Guru IPS. Data tersebut digali melalui wawancara dan catatan pengamatan lapangan. Sedangkan data non manusia adalah dokumen- dokumen yang berisi tentang hal-hal yang berhubungan dengan nasionalisme dan IPS.

Analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan kehadiran peneliti, observasi yang mendalam, dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN Deskripsi Singkat SMPI Nurut- Taufiq

SMPI Nurut- Taufiq merupakan lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 2011. Lokasi SMPI Nurut-Taufiq berada di wilayah pedesaan tepatnya di jalan Api Alam dusun Pandan Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. SMPI Nurut- Taufiq merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melakukan berbagai usaha untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme dalam diri peserta didik. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu melalui wawancara, kemudian didukung dengan observasi dan dokumentasi. Narasumber berjumlah 10 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru IPS, dan siswa.

Hasil yang diperoleh melalui wawancara yaitu Penanaman nilai-nilai nasionalisme yang dilakukan oleh guru IPS SMPI Nurut- Taufiq melalui beberapa cara, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. *Pertama*, dengan mengaitkan setiap materi IPS dengan hal yang dapat menanamkan nilai-nilai nasionalisme. *Kedua*, melalui kebiasaan dan keteladanan, misalnya dengan membiasakan siswa menyanyikan lagu nasional sebelum pelajaran dimulai. *Ketiga*, menggunakan media visual, media

merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena di sekolah tersebut fasilitas masih minim, oleh karena itu guru menggunakan media visual seperti gambar. *Keempat*, melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas, karena objek mata pelajaran IPS sendiri adalah manusia. *Kelima*, faktor penghambat penanaman nilai-nilai nasionalisme sebagaimana hasil wawancara, berikut cuplikannya:

“yang menjadi hambatan saat penanaman nilai-nilai nasionalisme salah satunya adalah keterbatasan media dan fasilitas sekolah. Karena sekolah tersebut masih baru dan dibangunnya sekolah tersebut atas dasar keinginan untuk mengayomi masyarakat dan bukan dari adanya modal yang besar.”⁴

Hasil observasi menunjukkan bahwa salah satu cara yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme yaitu tampak di dinding kelas sebelah kiri, kanan dan belakang terdapat beberapa gambar pahlawan. Sedangkan di depan atas terpampang foto presiden dan wakil presiden serta Garuda Pancasila di tengah-tengah, di samping papan tulis kelas 9 ditambah dengan adanya gambar peta Indonesia dan dunia.⁵

Hasil dokumentasi menunjukkan foto kegiatan-kegiatan penanaman nilai-nilai nasionalisme baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Salah satu dokumentasinya yaitu kegiatan napaktilas. Nampak dalam foto tersebut siswa dengan memegang bendera merah putih, berbaris rapi di pinggiran pantai Jumiang setelah berjalan dari sekolah. Guru di depan siswa menjelaskan tujuan dari kegiatan tersebut.⁶

Nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam mata pelajaran IPS yaitu berupa nilai sosial dalam pembinaan terhadap hubungan kemasyarakatan bangsa sehingga akan tumbuh rasa persaudaraan dan kekeluargaan antarsesama, nilai perjuangan yaitu untuk menumbuhkan semangat juang siswa dalam membela dan mempertahankan Indonesia, dan ada pula nilai persatuan.

Nilai-nilai nasionalisme menurut pandangan beberapa siswa SMPI Nurut-Taufiq, *pertama* nilai nasionalisme

⁴ Moh. Zaini, Guru Mata Pelajaran IPS SMPI Nurut-Taufiq Panglegur Pamekasan, Wawancara Langsung (05 Desember 2018).

⁵ Observasi langsung sejak penelitian ini diadakan.

⁶ Dokumentasi tanggal 15 Agustus 2018

merupakan perasaan cinta terhadap tanah air dengan ditandai semangat juang yang tinggi. *Kedua* nilai nasionalisme merupakan keinginan membela Indonesia yang bertujuan untuk menjaga kesejahteraan Indonesia dan mempertahankan budaya-budaya Indonesia di tengah arus globalisasi. *Ketiga* nilai nasionalisme merupakan suatu paham atau ajaran yang telah dicontohkan oleh para pahlawan.

Cara Guru Mata Pelajaran IPS SMPI Nurut-Taufiq Menanamkan Nilai-nilai Nasionalisme pada Mata Pelajaran IPS

a. Mengaitkan materi dengan penanaman nilai-nilai nasionalisme

Mengaitkan materi pelajaran sekaligus penanaman nilai-nilai nasionalisme yang dilakukan guru, dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran tersebut dilakukan dengan menggunakan cerita perjuangan, memberi gambaran keteladanan seorang tokoh, memberikan motivasi, atau dengan menyampaikan berita faktual berupa permasalahan yang terjadi di Indonesia.

Penggunaan cerita perjuangan dapat menanamkan nilai-nilai nasionalisme berupa semangat juang dan rela berkorban dalam membela Indonesia. Penggunaan cerita tentang keteladanan dari seorang tokoh akan menjadi contoh yang baik untuk peserta didik, terutama dalam penanaman semangat kebangsaan dan sikap rela berkorban demi tanah air Indonesia. Hal ini sebagaimana pendapat Septia Ratnasari bahwa metode bercerita ini akan memberikan pengalaman kepada anak untuk mengembangkan semua aspek perkembangan, salah satunya yaitu perkembangan sosial emosional.⁷

Memberikan motivasi tentang negara Indonesia menjadikan siswa menghayati terhadap apa yang sudah disampaikan oleh guru, sehingga akan tertanam semangat kebangsaan dan jiwa persatuan antar teman. Dalam mata pelajaran IPS terdapat pembahasan tentang kondisi Indonesia seperti ekonomi dan kondisi alam Indonesia. Menyampaikan berita atau informasi yang faktual dan aktual berhubungan dengan permasalahan yang

terjadi di Indonesia dapat menanamkan rasa kepedulian siswa terhadap tanah air.

b. Kebiasaan dan keteladanan

Berdasarkan deskripsi data, kebiasaan yang sudah dilakukan oleh guru yaitu mengucapkan salam yang dipimpin oleh ketua kelas, berdo'a, mengecek kehadiran dan kelengkapan atribut siswa, serta membiasakan menyanyikan lagu nasional sebelum pelajaran dimulai. Kebiasaan yang diajarkan guru kepada siswa dengan mengucapkan salam dan berdo'a merupakan suatu upaya dalam melestarikan kebudayaan bangsa.

Dengan kebiasaan mematuhi aturan sekolah, siswa akan terbiasa pula dalam lingkup yang lebih luas yaitu aturan negara. Upaya untuk mengajarkan siswa patuh terhadap aturan negara juga telah dilakukan guru melalui keteladanan dengan mematuhi aturan berpakaian di sekolah. Kepatuhan bangsa terhadap aturan yang telah dibuat merupakan bentuk kecintaan mereka terhadap tanah air, sehingga kedaulatan dan kemerdekaan negara dapat dijaga dan dipertahankan. Pengecekan kehadiran dan atribut siswa serta keteladanan yang dilakukan guru untuk menanamkan nilai nasionalisme berupa kebanggaan terhadap tanah air.

Pembiasaan menyanyikan lagu nasional yang dilakukan guru sebagai upaya untuk mengenalkan peristiwa-peristiwa bersejarah yang pernah terjadi di Indonesia melalui lagu-lagu nasional, karena pada lagu nasional di dalamnya banyak mengandung makna sejarah. Hal tersebut dapat menanamkan nilai-nilai nasionalisme berupa kecintaan terhadap tanah air.

c. Menggunakan media visual

Penggunaan media sangat berperan dalam proses pembelajaran, termasuk IPS. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.⁸ Penggunaan media visual berupa gambar pahlawan dan peta. Selain pembelajaran lebih efektif dan aktif, penggunaan gambar pahlawan yang digunakan guru IPS SMPI Nurut-Taufiq juga dapat membuat siswa lebih mudah untuk mengingat para pahlawan, tentunya juga dengan mengingat perjuangan dan pengorbanannya sehingga

⁷ Septia Ratnasari, "Penerapan Metode Bercerita terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di Paud Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung", (Skripsi S.Pd, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 14 diakses dari <http://repository.radenintan.ac.id/899/1/SEPTIA.pdf> pada tanggal 23 Januari 2018.

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 15.

akan menanamkan nilai-nilai nasionalisme berupa semangat juang yang telah dicontohkan oleh para pahlawan. Sedangkan penggunaan gambar peta dapat menanamkan nilai-nilai nasionalisme berupa kecintaan terhadap tanah air serta semangat untuk menjaga dan mempertahankan negara Indonesia.

d. Kegiatan di luar kelas

Kegiatan yang telah dilakukan oleh guru IPS di luar kelas dalam rangka menanamkan nilai-nilai nasionalisme berupa perayaan hari-hari besar nasional, bakti sosial di masjid dusun Pandan, kegiatan Napaktilas dari halaman sekolah ke pantai Jumiang, serta berinisiatif mengadakan upacara dalam rangka HUT RI 73. Kegiatan-kegiatan tersebut berkaitan erat dengan materi IPS seperti bakti sosial yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai sosial, berkaitan dengan materi IPS yaitu interaksi sosial.

e. Faktor penghambat

Salah satu faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme yaitu kurangnya fasilitas yang dimiliki sekolah. Karena fasilitas yang minim, guru hanya menggunakan media visual berupa gambar, karena media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.⁹

Nilai-nilai Nasionalisme yang Terkandung dalam Mata Pelajaran IPS

a. Nilai sosial

Sosial berkaitan dengan manusia dalam hubungannya dengan manusia lain. Dengan adanya nilai sosial, maka akan terjalin hubungan saling menghargai antarbangsa Indonesia, sehingga akan tumbuh rasa persaudaraan dan kekeluargaan antarsesama bangsa Indonesia.

b. Nilai perjuangan

Perjuangan (Patriotisme) merupakan sifat kepahlawanan atau jiwa kepahlawanan sebagai wujud dari cinta tanah air. Jiwa kepahlawanan tersebut ditandai dengan sikap berani, rela berkorban, dan pentang menyerah demi membela, mengembangkan, serta mempertahankan negaranya.¹⁰ Nilai

perjuangan yaitu untuk menumbuhkan semangat juang siswa dalam membela dan mempertahankan Indonesia.

c. Nilai persatuan

Persatuan menjadi salah satu cita-cita suatu bangsa di setiap negara. Untuk memiliki jiwa nasionalisme, harus ditanamkan terlebih dahulu nilai persatuan antar rakyat. Nasionalisme persatuan merupakan salah satu tipe nasionalisme yang memperjuangkan kebebasan kolektif yang berkembang menuju pada kesetiaan kepada persatuan rakyat mengatasi kesetiaan pada perseorangan.¹¹

Persepsi Siswa SMPI Nurut-Taufiq tentang Nilai-nilai Nasionalisme

a. Perasaan cinta terhadap tanah air

Perasaan cinta terhadap tanah air merupakan indikator tertanamnya nilai-nilai nasionalisme bangsa. Perasaan cinta tersebut dapat diimplementasikan dengan semangat kebangsaan Indonesia, kebanggaan menjadi bangsa Indonesia, serta jiwa untuk berbakti dan berkorban. Rasa cinta terhadap tanah air menjadi dasar bagi semua kegiatan para warga negara untuk membela kepentingan nusa dan bangsa. Karena cinta tanah air, tiap warga negara memiliki kesediaan untuk mempertahankan kehormatan bangsa dan keutuhan negara.¹²

b. Keinginan membela Indonesia

Nilai nasionalisme juga merupakan keinginan membela negara Indonesia. Keinginan tersebut juga menjadi salah satu indikator tertanamnya nilai-nilai nasionalisme bangsa. Dengan adanya semangat juang untuk membela dan mempertahankan negara Indonesia serta mengisi kemerdekaan Indonesia, hal itu berarti dalam diri bangsa tertanam nilai nasionalisme. Sikap ingin membela tanah air tersebut berarti menempatkan kesetiaan dan persatuan negara sebagai cita-cita tertinggi bagi suatu bangsa. Hal ini sejalan dengan pendapat Hans Kohn yang

Kristen di SMP)", (Skripsi S.Pd, IAIN Salatiga, 2017), hlm. 27, diakses dari http://e_repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/2271/1/SK_RIPSI.pdf pada tanggal 04 Desember 2018.

¹¹ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm., 193

¹² Chistine S.T. Kansil, *Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara: Pancasila-UUD 1945- Negara Kesatuan RI- Bhineka Tunggal Ika: dalam Rangka Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan serta Penataran Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 203.

⁹Ibid. 91.

¹⁰ Novita Pramesela, "Nilai-nilai Nasionalisme dan Patriotisme dalam Buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Studi Komparasi Pendidikan Agama Islam dan

mengatakan bahwa nasionalisme adalah paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan.¹³

c. Ajaran pahlawan Indonesia

Berdasarkan sejarah Indonesia, tonggak lahirnya nasionalisme diyakini sejak lahirnya Budi Utomo pada tanggal 20 Mei 1908, yang pada masa itu merupakan organisasi modern pertama di Indonesia.¹⁴ Setelah lahirnya organisasi Budi Utomo kemudian muncul berbagai tokoh-tokoh nasionalisme yang mengupayakan kemerdekaan Indonesia.

Dari hal di atas, dapat diketahui bahwa nilai nasionalisme merupakan suatu paham yang dicontohkan oleh para pahlawan. Dengan semangat juang dan kerelaan berkorban yang dimiliki para pahlawan telah mengajarkan bangsa untuk mencintai dan bangga terhadap tanah air Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembacaan di atas, terdapat beberapa simpulan sebagai berikut:

Pertama, Cara guru mata pelajaran IPS SMPI Nurut- Taufiq menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada mata pelajaran IPS. Upaya guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme antara lain dengan mengaitkan materi dengan penanaman nilai-nilai nasionalisme, melalui kebiasaan dan keteladanan, menggunakan media visual, dan kegiatan di luar kelas. Faktor yang menghambat yaitu kurangnya fasilitas yang dimiliki sekolah.

Kedua, Nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam mata pelajaran IPS. Nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam mata pelajaran IPS yaitu berupa nilai sosial, nilai perjuangan, dan nilai persatuan.

Ketiga, Persepsi siswa SMPI Nurut- Taufiq tentang nilai-nilai nasionalisme. Nilai-nilai nasionalisme menurut pandangan siswa SMPI Nurut- Taufiq yaitu, *Pertama*, nilai nasionalisme merupakan perasaan cinta terhadap tanah air. *Kedua*, nilai nasionalisme merupakan keinginan membela Indonesia. *Ketiga*, paham yang dicontohkan oleh para

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

Pertama, bagi guru, penanaman nilai-nilai nasionalisme perlu terus dilakukan untuk menjaga rasa cinta dan bangga peserta didik terhadap tanah airnya.

Kedua, Bagi siswa, nasionalisme yang sudah ditanamkan oleh guru hendaknya tidak hanya dijadikan sebagai materi atau pengetahuan saja, tapi sebaiknya dihayati dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, Kepada peneliti, Penelitian ini bukanlah hasil mutlak dari kondisi penanaman nilai-nilai nasionalisme itu sendiri. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam yang nantinya juga mendapatkan kesimpulan yang lebih sempurna dan menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kansil, Chistine S.T. 2011. *Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara: Pancasila-UUD 1945- Negara Kesatuan RI-Bhineka Tunggal Ika: dalam Rangka Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan serta Penataran Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusumawardani, Anggraeni dan Faturochman. "Nasionalisme," *Buletis Psikologi*, 2 (Desember 2004), diakses dari <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/viewfile/7469/5808> pada tanggal 23 Januari 2019.
- Mudyahardjo, Redja. 2006. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pramesela, Novita. "Nilai-nilai Nasionalisme dan Patriotisme dalam Buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Studi Komparasi Pendidikan Agama Islam dan Kristen di SMP)", (Skripsi S.Pd, IAIN Salatiga, 2017), diakses dari

¹³ Novita Pramesela, "Nilai-nilai Nasionalisme", hlm. 20

¹⁴ Anggraeni Kusumawardani dan Faturochman, "Nasionalisme," *Buletis Psikologi*, 2 (Desember 2004), hlm. 64 diakses dari <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/viewfile/7469/5808> pada tanggal 23 Januari 2019

http://e_repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/2271/1/SKRIPSI.pdf pada tanggal 04 Desember 2018.

Ratnasari, Septia. "Penerapan Metode Bercerita terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di Paud Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung", (Skripsi S.Pd, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), diakses dari <http://repository.radenintan.ac.id/899/1/SEPTIA.pdf> pada tanggal 23 Januari 2018.

Rahayu, Ani Sri. 2015. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

